

PENINGKATAN LITERASI *GOOD ENVIROMENTAL GOVERNANCE* DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

Maulana Mukhlis^{1*}, Yulianto², M. Iqbal Parabi³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

* Penulis Korespondensi : maulanamukhlis1978@gmail.com

Abstrak

Upaya menciptakan generasi penerus yang tangguh dengan kesadaran lingkungan yang tinggi, memerlukan partisipasi warga sekolah di satuan pendidikan secara kongkrit. Hal ini menjadi tantangan dan permasalahan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung. Pada saat yang sama, hasil indeks literasi masyarakat Indonesia termasuk pada aspek pemahaman tentang good environmental governance masih sangat rendah. Pada aspek praktikal, sejauh ini di lokasi pengabdian belum terdapat kegiatan khusus yang dilakukan secara terstruktur dan terlembaga berkaitan dengan peningkatan literasi tentang good environmental governance dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, baik melalui kegiatan mandiri maupun dukungan pihak luar. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi dan pemahaman warga sekolah tentang good environmental governance serta tersusunnya langkah-langkah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip good environmental governance dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan dengan metode sosialisasi dan kampanye serta pendampingan dengan alat bantu poster telah menaikkan aspek pengetahuan siswa sebesar 72,5% serta kesadaran untuk bersedia bersikap dan mengimplementasikan sebesar 100%. Dalam jangka panjang, pembiasaan perilaku dan pelembagaan prinsip ini akan mendorong terbentuknya “Sekolah Hijau dan Berkelanjutan Berbasis Good Environmental Governance” yang tumbuh dari kesadaran dan pengetahuan para pendidik dan peserta didik terutama para pengurus organisasi kesiswaan.

Kata Kunci: Literasi; *Good Enviromental Governance*; Lingkungan Sekolah.

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu perlu dilakukan setidaknya melalui ‘asas partisipatif, ‘asas kearifan lokal’ dan ‘asas tata kelola pemerintahan yang baik’. Dengan demikian, maka pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup di semua *locus* dan level harus dilakukan secara partisipatif mengedepankan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), serta sesuai dengan kondisi atau karakteristik lingkungan tertentu. Namun sayang, literasi terkait bagaimana mewujudkan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan lingkungan khususnya di dunia pendidikan atau lingkungan sekolah saat ini masih sangat minim

berbanding lurus dengan masih minimnya indeks literasi masyarakat Indonesia.

Hasil kajian Kementerian Komunikasi dan Informasika (2022), pada tahun 2019 indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) sebesar 10,2 poin, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai indeks sebesar 2,73 poin dari tahun sebelumnya dimana tahun 2020 ini didapatkan nilai indeks pembangunan literasi masyarakat sebesar 12,93 poin. Pada pelaksanaan survei tahun 2021, angka IPLM di Indonesia menunjukkan kenaikan jika dibandingkan indeks tahun sebelumnya, dari semula 12,93 menjadi 13,54 point. Namun demikian, point ini masih termasuk rendah. Kondisi rendahnya IPLM tersebut juga termasuk tentang bagaimana para pendidik dan peserta didik memahami konsep tentang *good environmental governance* dalam pengelolaan

lingkungan hidup di sekolah sebagai lingkungan pendidikan.

Pengembangan kesadaran dan perwujudan prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah melalui peran satuan pendidikan selaras dengan kajian teori. Penerapan prinsip *good environmental governance* di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip *good environmental governance* membantu memastikan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah dilakukan dengan baik dan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Menurut Subardhini, dkk (2020), terdapat empat lingkungan dalam pembentukan karakter yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah perilaku manusia pada lingkungan (Darsita dkk, 2015). Arif Rohman (2009) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia (Uzer, 2011).

Salah satu wadah yang tepat untuk memberikan pendidikan ini adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam sosialisasi anak-anak (Nasution, 2011). Melalui sekolahlah pendidikan efektif dapat terjadi. Melalui penerapan *good environmental governance* di lingkungan pendidikan, sekolah dapat menjadi contoh yang baik dalam praktik lingkungan yang berkelanjutan karena mampu menciptakan agen perubahan yang berkomitmen untuk membangun masyarakat berkelanjutan dan menjaga lingkungan alam.

Berbagai kajian literatur tersebut mengarah pada simpulan bahwa dunia pendidikan pada tingkat yang paling rendah yaitu satuan pendidikan (sekolah) sangat dibutuhkan perannya dalam membangun kesadaran dan perwujudan prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup pada generasi muda (peserta didik di sekolah). Namun demikian, di lokasi calon mitra pengabdian yaitu SMA Yayasan Pembina Universitas Lampung (SMA YP UNILA), masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Sampai saat ini belum ada kegiatan khusus yang dilakukan secara terstruktur berkaitan dengan peningkatan literasi tentang *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, baik melalui kegiatan sekolah secara mandiri, maupun dukungan pihak luar kepada warga sekolah (guru dan peserta didik).
2. Sebagai bagian dari prinsip *good environmental governance*, sejauh ini belum ada peraturan dan kebijakan khusus yang mendukung pengembangan berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan di sekolah. Keberadaan kerangka hukum yang kokoh memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan, sambil memastikan perlindungan lingkungan sekolah secara efektif.
3. Sampai saat ini, SMA YP UNILA belum memiliki kegiatan khusus yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di sekolah terutama tentang praktik dari prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya literasi dan pemahaman warga sekolah tentang *good environmental governance* dan tersusunnya langkah-langkah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Dalam jangka panjang, pembiasaan perilaku berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip tersebut adalah dorongan terbentuknya “Sekolah Hijau dan Berkelanjutan Berbasis *Good Environmental Governance*” yang tumbuh dari kesadaran dan pengetahuan para pendidik (guru) dan peserta didik (terutama para pengurus organisasi kesiswaan) SMA YP UNILA yang dikembangkan dengan langkah pendampingan dan pembinaan yang tepat. Secara tepri, dengan pelibatan anggota masyarakat pada setiap lini dan kelompok, maka kegiatan pengelolaan lingkungan akan menjadi semacam aktivitas pendukung pengelolaan yang simultan antara aspirasi *stakeholders* dan tindakan responsif pemerintah (Hardjasoemantri, 2005).

2. Bahan dan Metode:

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Literasi Prinsip *Good Environmental Governance* dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah”

ini terdiri atas beberapa metode pokok sebagai jawaban atau upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dihadapi atau situasi saat ini terkait kondisi mitra. Bagan berikut akan menguraikan relasi antara masalah yang dihadapi oleh mitra serta metode dan upaya penyelesaian masalah dalam bentuk tahapan dan kondisi ideal yang diharapkan pasca pengabdian.

Tabel 1. Solusi atas Permasalahan Calon Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi
Belum ada kegiatan khusus yang dilakukan secara terstruktur berkaitan dengan literasi kesadaran dan perwujudan prinsip <i>good governance</i> dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, baik melalui kegiatan sekolah secara mandiri, maupun dukungan pihak luar kepada warga sekolah (guru dan peserta didik).	Perlu meningkatkan pemahaman pendidik (guru) dan peserta didik (murid) konsep <i>good environmental governance</i> , prinsip-prinsip <i>good environmental governance</i> , dan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) dalam pengelolaan lingkungan sekolah
Sebagai bagian dari prinsip <i>good environmental governance</i> , sejauh ini belum ada peraturan dan kebijakan khusus yang mendukung pengembangan berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, dan perlindungan lingkungan di sekolah.	Perlu melibatkan aktor dari luar sekolah untuk membantu mengkampanyekan <i>good environmental governance</i> dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan ketentuan regulasi maupun praktik baik di tempat lain
SMA lokasi pengabdian belum memiliki kegiatan, aturan, dan institusi khusus yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di sekolah terutama tentang praktik dari prinsip <i>good environmental governance</i>	Perlu Pendampingan Praktik Penerapan Prinsip <i>Good Governance</i> dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah

Secara substansi deskripsi kegiatan yang didiseminasikan dalam pengabdian berjudul “Literasi Prinsip *Good Environmental Governance* dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah” ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan peningkatan literasi pengurus organisasi kesiswaan tentang prinsip-prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
2. Penyuluhan dan kampanye tentang metode penyusunan indeks literasi tentang *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
3. Pendampingan praktik penerapan prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.



(a)



(b)

Gambar 1. Kampanye Literasi *Good Environmental Governance* oleh Mahasiswa Dampingan

Tindakan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini akan dijadikan sebagai masukan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan ini evaluasi dilakukan dua kali yakni

di awal kegiatan sosialisasi dan kampanye (*pre-test*) dan di akhir kegiatan pendampingan (*post-test*) berupa test awal dan test akhir dengan materi pertanyaan yang sama. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dibandingkan sehingga diketahui perbedaannya sebagai parameter akhir keberhasilan pelaksanaan yang telah dilakukan baik dalam konteks prosesnya maupun substansi isi dari metode pelaksanaan PKM yang diajukan, baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku dari peserta pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan:

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk peningkatan literasi prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah ini terdiri atas beberapa jenis kegiatan atau pertemuan yang secara detail tergambar dalam tabel 2.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berlokasi di SMA YP Unila telah dilakukan dengan pentahapan kegiatan yang sistematis sepanjang bulan Mei sampai dengan Juni 2023 melalui 4 (empat) kegiatan utama dengan sebelumnya dilakukan kegiatan sosialisasi internal. Kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari bagi sebanyak ± 34 pengurus organisasi kesiswaan SMA YP UNILA Bandar Lampung +41 mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung peserta mata kuliah Politik Lingkungan.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pertemuan 0	Sosialisasi Internal kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
Pertemuan 1	Penyusunan Bahan Kampanye <i>Good Environmental Governance</i> Bersama Mahasiswa
Pertemuan 2	Pengukuran Indeks Literasi <i>Good Environmental Governance</i>
Pertemuan 3	Sosialisasi <i>Good Environmental Governance</i> Oleh Dosen
Pertemuan 4	Kampanye Prinsip <i>Good Environmental Governance</i> dalam Pengelolaan Lingkungan

Pada tahap kegiatan yang diikuti oleh sebanyak ± 34 pengurus organisasi kesiswaan SMA YP UNILA Bandar Lampung ini dilakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan dan pemahaman awal peserta terkait konsep *good environmental governance* serta prinsip *good environmental governance* sebagai data awal untuk mendesain kedalaman materi

sosialisasi atau kampanye yang dilakukan. Paralel dengan evaluasi hasil *pre test*, dilaksanakan sosialisasi terkait kebijakan pemerintah Republik Indonesia dalam upaya mewujudkan prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan sekolah di Indonesia.



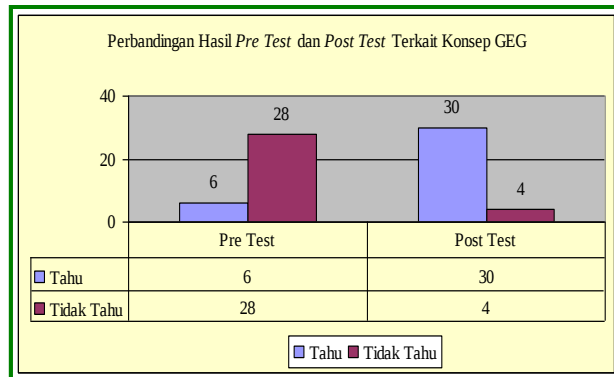
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Penerapan GEG Bersama Para Pengurus Organisasi Kesiswaan



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Penerapan GEG Bersama Para Pengurus Organisasi Kesiswaan

Rangkaian kegiatan tersebut di atas dilakukan dengan 4 (empat) tujuan utama, yaitu (1) Meningkatnya *knowledge* (pemahaman) para peserta didik (pengurus organisasi kesiswaan) SMA YP UNILA tentang konsep konsep *good environmental governance*, prinsip-prinsip *good governance*, serta bagaimana dan dalam bentuk apa prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan di lingkungan sekolah; (2) Meningkatnya literasi serta ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan

lingkungan hidup di sekolah SMA YP UNILA Bandar Lampung; (3) Terlaksanakannya kegiatan kampus merdeka oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung untuk mengkampanyekan *good environmental governance* kepada para siswa di sekolah; dan (4) Terbentuknya kesepakatan dalam gerakan “Sekolah Hijau dan Berkelanjutan Berbasis *Good Environmental Governance*”.



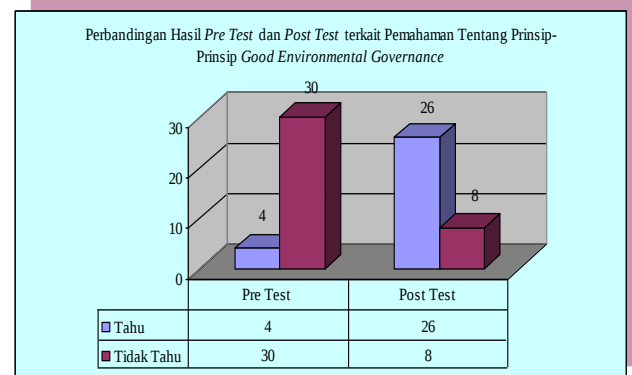
Gambar 4. Bagan 1 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta PPM terkait Konsep *Good Environmental Governance*

Hasil *pre-test* pada bagan 1 di atas menunjukkan bahwa dari 34 (tiga puluh empat) siswa pengurus organisasi kesiswaan, sudah terdapat 6 peserta yang paham atau tahu tentang konsep *good environmental governance*. Sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu sebanyak 28 peserta. *Good environmental governance* dimaknai sebagai pengelolaan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang peduli terhadap kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup (Keraf, 2006).

Jika dibandingkan dengan hasil *post-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 6 peserta menjadi 30 peserta yang menjadi paham. Adapun jumlah yang tidak paham hanya menjadi 4 peserta dari sebelumnya 28 peserta. Pada aspek pengetahuan yang pertama ini telah terjadi peningkatan pemahaman tentang konsep *good environmental governance* sebesar 71%.

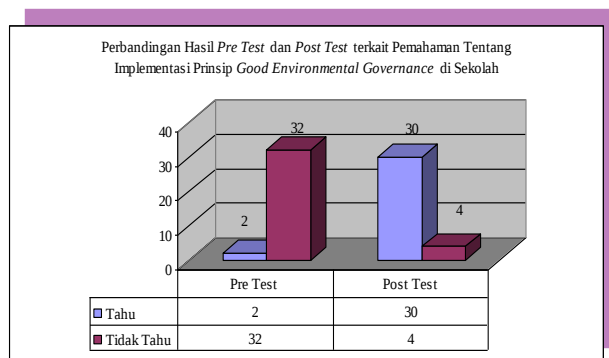
Hasil *pre-test* pada bagan 2 menunjukkan bahwa dari 34 (tiga puluh empat) peserta, sebelumnya terdapat hanya 4 peserta yang paham atau tahu tentang prinsip-prinsip *good environmental governance* sebagaimana pendapat Belbase (2010) yang terdiri atas (1) Aturan hukum (*the rule of law*), (2) Partisipasi dan representasi (*participation and representation*), (3) Akses terhadap informasi

(*access to information*), (4) Transparansi dan akuntabilitas (*transparency and accountability*), (5) Desentralisasi (*decentralisation*), (6) Lembaga dan Institusi (*institutions and agencies*, dan (7) Akses untuk memperoleh keadilan (*access to justice*). Sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu sebanyak 30 peserta. Jika dibandingkan dengan hasil *pos-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 4 peserta menjadi 26 peserta yang menjadi paham. Adapun jumlah peserta yang masih tidak paham tentang tujuh prinsip *good environmental governance* hanya menjadi 8 peserta dari sebelumnya sebanyak 30 peserta. Pada aspek kedua ini, telah terjadi peningkatan pada aspek pemahaman mengenai tujuh prinsip *good environmental governance* sebesar 65%.



Gambar 5. Bagan 2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Terkait Tujuh Prinsip *Good Environmental Governance*

Adapun pada ada bagan 3 di hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari 34 (tiga puluh empat) peserta, sebelumnya terdapat hanya 2 orang yang paham atau tahu tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip *good environmental governance* di sekolah. Sedangkan yang tidak paham atau tidak tahu sebanyak 32 peserta. Jika dibandingkan dengan hasil *pos-test* menunjukkan terjadi kenaikan dari sebelumnya hanya 2 peserta menjadi 30 siswa yang menjadi paham. Adapun jumlah yang tidak paham hanya menjadi 4 peserta dari sebelumnya sebanyak 32 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 83% namun demikian masih ada pekerjaan rumah cukup berat tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip *good environmental governance* di sekolah.



Gambar 6. Bagan 3 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* terkait Pemahaman Mengenai Bentuk Implementasi *Good Enviromental Governance* di Sekolah

Pertanyaan pada bagian terakhir dalam aspek perilaku adalah bagaimana para siswa pengurus organisasi kesiswaan di SMA YP Unila melakukan upaya internalisasi dan implementasi prinsip-prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah secara nyata. Jawaban pada aspek ini justru lebih kecil hasilnya yakni hanya sekitar 12% peserta yang memahami bagaimana caranya. Dalam konteks ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus mampu meningkatkan aspek perilaku dengan pendampingan guru. Bagaimanapun, di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013).

Data pada Bagan 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa dengan pertanyaan yang sama, telah terjadi peningkatan pemahaman terkait konsep dasar tentang *good environmental governance*, prinsip-prinsip *good environmental governance*, serta bagaimana cara menginternalisasikan atau mengimplementasikan prinsip-prinsip *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Secara rata-rata, terdapat peningkatan pada ketiga aspek pengetahuan tersebut sebesar 72,5%.

Pada pertanyaan terkait dengan sikap dan kemauan untuk bertindak dengan pertanyaan "apakah saudara/i berkenan menginternalisasikan atau mengimplementasi-kan prinsip-prinsip *good enviromental governance* dalam pengelolaan lingkungan di SMA", terjadi peningkatan kapasitas peserta dari 90% menjadi 100% dan cenderung sangat yakin bahwa sekolah dan seluruh warga sekolah di SMA ini memiliki potensi untuk menjaga lingkungan sekolah supaya lebih nyaman, asri, dan

berkelanjutan. Oleh karena itu, pada aspek perilaku terjadi kesadaran dan kemauan untuk bertindak sebesar 100% artinya bahwa seluruh peserta bersedia untuk menginternalisasikan atau mengimplementasikan nilai-nilai *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai topik secara paralel telah berhasil memberikan keyakinan kepada para siswa (khususnya pengurus organisasi kesiswaan) SMA YP UNILA Bandar Lampung bahwa nilai-nilai *good environmental governance* harus menjadi bagian tak terpisahkan dari pengelolaan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah harus bersama-sama mewujudkan *good environmental governance* dengan mengimplementasikan ketujuh prinsipnya secara konsisten.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini telah memberikan pemahaman komprehensif kepada para siswa terkait pengetahuan atau literasi mengenai (1) konsep *good enviromental governance*, (2) konsep tentang prinsip-prinsip *good enviromental governance*, (3) pemahaman tentang bagaimana cara mengimplementasikan prinsip *good enviromental governance*, dan (4) bagaimana cara atau langkah mengimplementasikan prinsip *good enviromental governance* khusus untuk lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan nyata dengan sepenuhnya mengacu pada ciri-ciri atau prinsip *good enviromental governance*.

Hasil analisis pengabdian menunjukkan bahwa dengan pertanyaan yang sama, terjadi peningkatan pemahaman terkait ketiga konsep tersebut. Secara rata-rata, terdapat peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 72,5%. Pada pertanyaan terkait dengan sikap, terjadi peningkatan kapasitas peserta dari 90% menjadi 100% dan cenderung sangat yakin bahwa sekolah dan seluruh warga sekolah di SMA ini memiliki potensi untuk menjaga lingkungan sekolah dan berperilaku aktif supaya lebih nyaman, asri, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada aspek perilaku ini terjadi kesadaran dan kemauan untuk bertindak sebesar 100% artinya bahwa seluruh peserta bersedia untuk menginternalisasikan atau mengimplementasikan

nilai-nilai *good environmental governance* dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan terutama kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas fasilitas pendanaan melalui skema pengabdian unggulan Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua OSIS serta para pengurus organisasi kesiswaan SMA YP Unila yang telah mendukung dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Belbase, Narayan. (2010). *Good Environmental Governance In The Future Constitution*. Nepal: IUCN.
- Darsita, Yanti, dkk. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol.2 No.1
- Hardjasoemantri, Koesnadi. (2005). *Pentingnya Payung Hukum dan Pelibatan Masyarakat*, pengantar dalam Harijadi Kartodiharjo, dkk, Di Bawah Satu Payung Pengelolaan Sumber Daya Alam. Jakarta: Penerbit Suara Bebas.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
- Keraf, A.Sonny. (2006). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit KOMPAS.
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Subardhini, M., Hartini Rinda, R., & Luhpuri, D. (2020). *Implementasi Terapi Psikososial yang dilakukan Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM)*. Sukabumi: Penerbit Phala Martha.
- Uzer, Moh Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* cetakan 3. Jakarta: Kencana.